

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih peneliti didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan *locus of control* dengan performa atlet pada cabang olahraga renang jarak 50 meter gaya bebas Atlet Poprov Banten. Peneliti menentukan pilhan metode penelitian sebagai kegiatan yang sistematis, direncanakan dan mengikuti aturan-aturan yang dilakukan oleh para peneliti untuk memecahkan masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah Metode Deskriptif korelasional, yaitu mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan performa atlet renang jarak 50 meter gaya bebas Porprov Banten. untuk memperoleh gambaran mengenai *locus of control* dan performa atlet peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono ( 2007, hlm. 11 ), “Metode deskriptif adalah suatu metode untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel, atau lebih ( independen ) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Sedangkan untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut peneliti menggunakan teknik korelasional yaitu menganalisis hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan alat uji hubungan antar variabel dengan menggunakan uji korelasional.

##### B. Desain penelitian

Desain penelitian disusun berdasarkan kaidah-kaidah dalam prosedur penelitian seperti yang digambarkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1

Hubungan *locus of control* dengan performa atlet

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut seperti pada gambar 3.1 peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah-langkah sesuai dengan desain penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan, merupakan proses awal penelitian yaitu dengan melakukan identifikasi masalah *locus of control* dan performa atlet
2. Menyusun kerangka pemikiran berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan tentang *locus of control* dan performa atlet, dan menyusun hipotesis penelitian.
3. Dalam prosedur penelitian, peneliti menentukan populasi berdasarkan masalah yang diteliti, dan sampling yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu atlet yang mengikuti Porprov Banten .
4. Melaksanakan uji coba validitas dan realibilitas kuesioner penelitian tentang *locus of control* dan performa atlet. Kepada atlet yang mirip dengan atlet renang jarak 50 meter gaya bebas Porprov Banten. Apabila hasil uji coba valid dapat dilanjutkan kepenelitian selanjutnya berupa pengumpulan data. Bila hasil uji coba tidak valid, maka tidak digunakan sebagai pernyataan yang digunakan untuk mengukur tingkat *locus of control* dan performa atlet.
5. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada atlet Porprov Banten pada saat sedang istirahat.
6. Data-data yang telah dikumpulkan disusun untuk diberi kode sesuai dengan jawaban yang diberikan yaitu mengganti jawaban pada pernyataan positif sangat setuju dengan angka 5, jawaban setuju dengan angka 4, jawaban kurang setuju dengan angka 3, jawaban tidak setuju dengan angka 2 dan 1 untuk sangat tidak setuju. sedangkan untuk pernyataan negatif penggantian dengan angka berlaku sebaliknya
7. Data tentang *locus of control* dan performa atlet dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.
8. Dari data-data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan, dan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menjawab rumusan masalah penelitian

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi penelitian ini ditentukan berdasarkan permasalahan yang ada terkait dengan *locus of control* dan performa atlet. Pada atlet renang Poprov Banten. Populasi adalah subjek penelitian. Lutan *et al* ( 2011, hlm. 83 ) menegaskan bahwa: "Populasi selalu merupakan sekelompok orang-orang, siswa, guru-guru, atau individu lain yang mempunyai karakteristik tertentu. lebih lanjut Menurut Furqon ( 2009, hlm. 146 ) bahwa: "populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik yang sama."

Untuk kemudahan dalam penelitian ini, penulis membatasi populasi hanya di atlet renang jarak 50 meter gaya bebas yang mengikuti Poprov Banten. Mengapa penelitian ini dilakukan di Poprov Banten. Tim renang jarak 50 meter gaya bebas dan beberapa faktor sebagai berikut: Alasan pemilihan populasi penelitian disebabkan masalah yang menjadi konsen peneliti yaitu *locus of control* dan performa atlet. Para atlet renang jarak 50 meter gaya bebas yang menurut peneliti perlu diteliti karena bermasalah. Rendahnya performa atlet lebih banyak disebabkan tingkat *locus of control internal* yang lemah sehingga para atlet kurang yakin akan kemampuannya serta keyakinannya akan berhasil menampilkan performa yang maksimal.

### 2. Sampel

Sampel penelitian adalah seluruh atlet renang jarak 50 meter gaya bebas yang mengikuti Poprov Banten. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" Sugiyono ( 2010, hlm. 118 ). lebih lanjut Ridwan dan Achmad ( 2008, hlm. 40 ) menyatakan bahwa: " sampel harus representatif disamping itu peneliti wajib mengerti tentang besar ukuran sampel, teknik sampling, karakteristik populasi dalam sampel". Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah sampling jenuh artinya semua sampel dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 14 atlet

#### D. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan definisi variabel penelitian maka, variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Locus of control* adalah tingkat keyakinan atas penyebab keberhasilan para atlet Porprov Banten pada cabang olahraga renang jarak 50 meter gaya bebas mencapai prestasi baik disebabkan faktor kemampuan diri maupun faktor diluar dirinya
2. Performa atlet adalah waktu yang ditempuh untuk berenang dengan jarak 50 meter menggunakan gaya bebas

**Tabel 3.1**  
**Variabel, Dimensi, Indikator dan Kisi kisi angket**

Variabel		Kisi-kisi
<i>Locus of control</i>	<i>Internal</i> Positif  (kepercayaan dan keyakinan diri. Bahwa keberhasilan disebabkan faktor dirinya)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap masalah yang dialami disebabkan kesalahan diri sendiri</li> <li>2. Setiap kebahagiaan yang dicapai karena hasil usaha</li> <li>3. Setiap orang akan berhasil jika mau berusaha</li> <li>4. Setiap orang berhak memperoleh apa yang diperjuangkannya</li> <li>5. Pelatih memberikan kesempatan kepada para atlet secara adil</li> <li>6. Tanpa latihan seseorang tidak akan memperoleh prestasi maksimal</li> <li>7. Seorang berhak menentukan prestasi apa yang ingin dicapainya dalam olahraga</li> <li>8. Setiap orang berhak menentukan tindakan yang akan dilakukannya</li> <li>9. Prestasi ditentukan oleh seberapa besar kemauan dan kerja keras yang dilakukan</li> <li>10. Keberhasilan tidak berhubungan dengan keberuntungan</li> <li>11. Para atlet dapat menentukan dipilih atau tidaknya sebagai perwakilan atlet yang akan berlaga di kejuaraan nanti</li> <li>12. Saya selalu berhasil merealisasikan rencana saya</li> </ol>

		<p>13.Saya dapat memperoleh apa yang saya inginkan berdasarkan kemampuan saya</p> <p>14.Setiap orang akan bias melakukan tindakan tepat karena kemampuannya</p> <p>15.Jika merasa salah saya akan mengaku salah</p> <p>16.Merupakan hal yang mudah untuk mengetahui apakah orang lain menyukai saya atau tidak</p> <p>17.Rendahnya prestasi disebabkan kemalasan dan disiplin yang rendah</p> <p>18.Dengan usaha maksimal kita akan meraih prestasi maksimal</p> <p>19.Saya memiliki pengaruh besar untuk menentukan hidup saya</p> <p>20.Saya merasa memiliki banyak teman karena saya bersikap ramah</p>
	<p>Eksternal Negatif (kepercayaan dan keyakinan diri bahwa keberhasilan disebabkan faktor diluar dirinya seperti keberuntungan)</p>	<p>21.Setiap masalah yang dialami disebabkan oleh lingkungan</p> <p>22.Kebahagiaan disebabkan oleh keberuntungan</p> <p>23.Seberapa keras orang berusaha, keberhasilan tergantung pada nasib</p> <p>24. Kehidupan seseorang telah ditentukan termasuk keberhasilannya dalam mencapai prestasi</p> <p>25. Keberhasilan para atlet tergantung pada peran pelatih memberikan kesempatan untuk menunjukkan prestasinya</p> <p>26.Prestasi atlet ditentukan oleh keberuntungan tidak peduli seberapa keras para atlet mencoba</p> <p>27.Setiap atlet tidak dapat menentukan prestasi yang harus dicapainya</p> <p>28.Sesuatu yang terjadi diluar kuasa dirinya</p> <p>29.Keberhasilan tidak memiliki hubungan dengan latihan</p> <p>30.Keberhasilan tergantung pada waktu dan tempat yang tepat</p> <p>31.Para atlet tidak dapat menentukan siapa yang pantas dipilih sebagai perwakilan untuk kejuaraan nanti</p> <p>32.Saya selalu gagal dalam merealisasikan tindakan sesuai dengan rencana</p> <p>33.Saya tidak pernah yakin bisa mencapai apa yang saya inginkan tanpa keberuntungan</p>

		<p>34.Seseorang bisa salah karena waktu dan tempat yang salah</p> <p>35.Saya tidak akan mengaku salah walaupun disebabkan oleh tindakan saya</p> <p>36.Saya tidak tahu apakah oranglain menyukai saya atau tidak</p> <p>37.Suatu saat prestasi akan bisa diperoleh sebagai ganti hal buuk yang pernah dialami</p> <p>38.Sebagis apapun kita berusaha, tetap prestasi sulit diperoleh secara pasti</p> <p>39.Saya tidak memiliki kekuasaan untuk menentukan tindakan dalamhidup saya</p> <p>40.Saya merasa kesepian karena orang lain tidak memiliki sikap ramah</p>
--	--	---

**Sumber angket: diadaptasi dari Rotter –Locus scale**

## **E. Teknik Pengumpulan data**

### **1. Kuesioner**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Nazir ( 2003, hlm. 203 ) menjelaskan bahwa kuesioner yaitu: “Alat untuk mengumpulkan data adalah daftar pernyataan , yang sering disebut secara umum dengan kuesioner atau daftar yang cukup terperinci dan lengkap”. Lebih lanjut Supranto ( 2006, hlm. 23 ) bahwa: ”Kuesioner atau daftar isian adalah satu set pernyataan yang tersusun secara sistematis dan standar pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden”.

### **2. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Kuesioner sebagai instrumen utama penelitian yang berisi pernyataan dengan jawaban menggunakan skala likert tentang *locus of control* dan performa atlet. sebelum membuat pernyataan yang akan dijawab oleh para atlet peneliti menerapkan beberapa prinsip yang dikembangkan memenuhi beberapa prinsip penulisan , pengukuran dan penampilan fisik seperti dikatakan Sugiyono ( 2010, hlm. 200 ).

”Prinsip itu adalah isi dan tujuan merupakan bentuk pengukuran, bahasa yang digunakan dimengerti responden, Pertanyaan dibuat tertutup dalam kalimat positif , pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah

lupa, pernyataan tidak menggiring, pertanyaan tidak terlalu panjang, urutan pertanyaan dari yang umum ke lebih spesifik serta penampilan fisik angket menarik”.

Kuesioner menggunakan skala likert dengan Alternatif jawaban menggunakan yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pernyataan dibuat dalam bentuk pernyataan positif seperti pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2  
Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (kurang setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Metode Penelitian Sugiyono (2007)

#### a. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen untuk mengukur *locus of control* dan performa harus memiliki validitas dan reliabilitas. Untuk jenis data yang diperoleh berdasarkan angket, langkah pertama yang dilakukan :

##### 1) Pengujian Validasi dan Reliabilitas Instrumen angket

Untuk menguji validitas konstruk peneliti menggunakan pendapat para ahli ( *judgement expert* ) seperti diungkapkan Hadi ( Sugiyono, 2010, hlm. 176 ) bahwa : “bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat ( *instrument* ) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid “Untuk mengukur validasi di lapangan peneliti melakukan uji coba kepada sampel yang mirip dengan karakteristik atlet renang jarak 50 meter gaya bebas Porprov Banten. Angket kemudian diujicobakan dan dihitung. Perhitungan dilakukan dengan membagi 27 % kelompok tertinggi dan 27 % kelompok terendah dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :  $\bar{x}_1$  : rata-rata jawaban skor kelompok tinggi  
 $\bar{x}_2$  : rata-rata kelompok skor terendah  
 $N_1$  : jumlah sampel pada kelompok skor tinggi  
 $N_2$  : jumlah sampel pada kelompok skor tinggi

$$S_{gab} \text{ diperoleh dari } : \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

Ketentuan yang berlaku adalah apabila ke dua kelompok tersebut diatas 0,30 maka dianggap instrumen memiliki validitas konstruksi yang baik. Untuk melakukan validitas butir pertanyaan maka langkah yang dilakukan adalah mengkorelasikan skor faktor tiap butir dengan jumlah total. Uji korelasi menggunakan rumus *pearson product moment*, yaitu

$$r_{x_1 \cdot y} = \frac{n \sum x_1 \cdot y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Instrumen pertanyaan yang tidak memiliki validitas diatas 0.30 akan dibuang.

## 2) Uji Reliabilitas

Langkah kedua adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen (kejegan) instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara internal. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik belah dua dari Spearman Brow (*split half*) (Sugiyono, 2010: 185).

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :  $r_1$  = realibilitas internal seluruh instrumen  
 $r_b$  = korelasi produk moment antara belahan pertama dengan belahan kedua

Untuk menguji realibilitas peneliti memisahkan jawaban untuk pernyataan ganjil responden kemudian menjumlahkannya ( total jawaban ganjil para responden yang telah dikoding dengan angka 5,4,3,2,1 ). Peneliti menjumlahkan pernyataan genap responden dengan cara yang sama seperti pada saat menjumlahkan pernyataan ganjil. Setelah diketahui korelasi keduanya dengan menggunakan korelasi pearson product moment, peneliti kemudian menguji reliabilitas dengan rumus seperti ditulis diatas.

### 3. Tes Renang Jarak 50 Meter Gaya Bebas

Tes renang bertujuan untuk mengetahui hasil metode latihan dan kemampuan motorik dengan tes renang jarak 50 meter gaya bebas. Alat yang digunakan yaitu lembar kertas, alat tulis, kolam renang dan stopwatch.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Beberapa data yang akan dikemukakan pada penelitian untuk analisis deskriptif adalah Tabel data interval ( hasil angket ) dan. Grafik Batang. Tabel tersebut diperoleh melalui pengukuran gejala pusat. Pengukuran gejala pusat mean ( rata-rata hasil jawaban ) dengan rumus sebagai berikut:

a.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata yang dicari

$\Sigma$  = Jumlah dari

$x$  = Skor mentah

$n$  = Jumlah sampel

- b. Menghitung simpangan baku untuk mengetahui skor yang diperoleh oleh tiap sampel dengan mempergunakan rumus berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$S$  = Simpangan baku yang dicari

- $\Sigma$  = Jumlah dari  
 $x_1$  = Nilai data mentah  
 $\bar{x}$  = Nilai rata-rata  
 $n$  = Jumlah sampel

- c. Pengelompokkan kelas berdasarkan angket jawaban responden berdasarkan cara yang disusun dan disajikan sebagai berikut :
- 1) Nilai indeks maksimum = 1 x jumlah pertanyaan x jumlah responden
  - 2) Nilai indeks maksimum = 5 x jumlah pertanyaan x jumlah responden
  - 3) Interval = Nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
  - 4) Jarak interval =  $\frac{Interval}{Jumlah\ Jenjang} = \frac{Interval}{5}$
- d. Penafsiran terhadap kemampuan *locus of control* dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Presentase jawaban

No	Persentase	Keterangan
1	0 %	Tidak ada
2	1 % - 24 %	Sebagian kecil
3	25 % - 49 %	Hampir setengah
4	50 %	Setengahnya
5	51 % - 74 %	Sebagian besar
6	75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
7	100 %	Seluruhnya

## 2. Analisis Korelasional

Setelah menempuh langkah-langkah tadi barulah mencari T-skor dengan rumus:

$$T\text{-skor} = 50 + 10 \left( \frac{\bar{x} - x}{s} \right)$$

Keterangan:

- T- skor = Skor standar yang dicari  
 X = Skor yang diperoleh seseorang  
 $\bar{x}$  = Nilai rata-rata

S = Simpangan baku

Rumus-rumus di atas merupakan langkah awal yang dipergunakan untuk pengolahan data hasil tes pada tahap sebenarnya, yang akan dipergunakan untuk menyelesaikan pengolahan data untuk memperoleh nilai-nilai yang menjadi bahan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh skor-skor yang standar penulis menggunakan perhitungan T-skor. Fungsi dari T-skor adalah menyetarakan dari beberapa jenis skor yang berbeda satuan ukuran atau bobot skor menjadi skor yang baku atau skor standar. antara hasil kuesioner dengan hasil tes renang jarak 50 meter gaya bebas

4. Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan Lilliefors. Sebelum dilakukan analisis korelasi, maka terlebih dahulu dilakukan penghitungan normalitas dari setiap butir tes yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau sebaliknya. Rumus yang digunakan yaitu dengan uji kenormalan secara non parametrik atau disebut uji Liliefors. Pengujian hipotesis nol dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$

$$\text{dengan mempergunakan rumus : } Z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{S}$$

(  $\bar{x}$  dan S merupakan rata-rata dan simpangan baku setiap kelompok butir tes ).

- b. Untuk setiap bilangan baku ini, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung pula  $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_1$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(Z_1)$ , maka:

$$S(Z_1) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- d. Hitung selisih  $F(Z_1) - S(Z_1)$  kemudian tentukan harga mutlakanya.
- e. Hitung harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini ( $L_0$ ).

f. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka dibandingkan  $L_o$  ini dengan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar nilai kritis  $L$  untuk uji Liliefors, dengan taraf nyata  $\alpha = 0.05$ . Kriterianya adalah: tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal, jika  $L_o$  yang diperoleh dari data pengamatan melebihi  $L$  dari daftar nilai kritis uji Liliefors. Dalam hal ini hipotesis diterima.

5. Menghitung koefisien korelasi tunggal dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{ n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \} \{ n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi yang dicari  
 $n$  = Jumlah Sampel  
 $\sum X$  = Jumlah X  
 $\sum Y$  = Jumlah Y  
 $\sum XY$  = Jumlah X kali Y  
 $\sum X^2$  = Jumlah  $X^2$   
 $\sum Y^2$  = Jumlah  $Y^2$

6. Menguji signifikansi koefisien korelasi (uji-t) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai  $t$  hitung yang dicari  
 $r$  = Koefisien korelasi variabel  
 $n$  = Banyaknya sample

7. Interpretasi hasil uji korelasi dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:

Gambar 3.2  
Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien ( $r_s$ )	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang

0,60 – 0,79	kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

( Sumber: Sugiyono , 2010 )